

**MANFAAT DAN TANTANGAN DALAM PENGGUNAAN *E-LEARNING*
PLATFORM UNSRAT PADA PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PERIODE
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021: PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN
SASTRA INGGRIS**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

DEANY TAUFYA PONTOH

17091102199

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**MANFAAT DAN TANTANGAN DALAM PENGGUNAAN *E-LEARNING*
PLATFORM UNSRAT PADA PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PERIODE
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021: PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN
SASTRA INGGRIS**

Deany Taufya Pontoh¹

Andriyani Marentek²

Rosalina Rolany Raming³

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has forced global physical closure of education by pushing all institutions to migrate to e-learning platforms. E-learning is certainly related to technology and communication, the development of technology in the world of education is swift and massive in the teaching activity and learning process especially in Sam Ratulangi University. This study used a mixed-method approach, and the instruments used was Likert Scale questionnaires and semi-structured interviews. The sampling technique for interviews used purposive sampling with certain criteria and the questionnaires were distributed to all populations. The population is all the students who contracted Australian Pacific Studies and English Language Teaching Class B, with the total of 69 students. The findings of the study reveal students' positive perceptions towards Unsrat e-learning Platform. It has also empirically demonstrated the significance of Unsrat e-learning Platform in the time of Covid-19 pandemic. The negative perceptions reveal that the challenges faced by students were in the form of technical problems. There were several factors that influenced the students' perceptions, which were the perceiver, the object, and the situation. The majority of students with an average percentage of more than 60% agreed that the Unsrat e-learning platform has many benefits, and it made it easier for students to study during the Covid-19 pandemic.

Keywords: COVID-19, Students' perception, E-learning

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

Latar Belakang

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh karena itu, bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia dan komunikasi. Bahasa dalam pemakaiannya jelas banyak ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Arus globalisasi berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai wadah pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia menurut Bloomfield (dalam Pamungkas, 2012:4). Maka bahasa kemudian digunakan sebagai kontrol sosial yang berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami antara satu dengan lainnya. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam bahasa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, bahasa dan teknologi dalam dunia pendidikan saling berpegang erat dalam mengikuti arus globalisasi. Ada kebutuhan mendesak akan bahasa yang dapat dipahami oleh semua orang di seluruh dunia, yaitu bahasa global (Miranti, 2021:1).

Pengetahuan dalam berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan metode dan strategi yang tepat. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga telah banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Teknologi informasi telah berfungsi sebagai pemasok ilmu pengetahuan (Muzid & Munir, 2005:1). Namun, pada bulan Maret 2020, dunia dihebohkan dengan merebaknya pandemi global *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang berdampak pada sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran covid-19, seperti pemberlakuan *social distancing*, *lockdown*, SWAB, vaksin, dan lain-lain. Pandemi ini telah memaksa penutupan seluruh kegiatan bisnis, olahraga, dan sekolah di seluruh dunia dengan mendorong semua institusi untuk bermigrasi ke *platform online* (Adedoyin & Soyka: 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Belajar di rumah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan tidak terkecuali bagi universitas, demi menjaga kesehatan siswa dan seluruh tenaga kependidikan. Kebijakan ini mengharuskan siswa belajar dari rumah dan seluruh tenaga pengajar untuk bekerja dari rumah. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi bahwa pembelajaran dan aktivitas di sekolah ditiadakan dan pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring sesuai dengan isi Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring. Pendidikan memiliki peran penting dalam peradaban manusia hingga saat ini, kemajuan dalam keberadaan manusia dari berbagai latar belakang dimulai dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperolehnya. Oleh karena itu, berbagai metode dalam proses belajar mengajar terus berkembang seiring waktu mengikuti kemajuan zaman yang ada.

Unsrat e-learning platform adalah forum pembelajaran *online* berbasis *web* yang dikembangkan oleh Universitas Sam Ratulangi Manado, untuk memfasilitasi kegiatan *online learning* disaat pandemi. *e-learning* diharapkan dapat membantu dalam menunjang proses pembelajaran, karena melalui *e-learning* tersebut mahasiswa mendapatkan fasilitas-fasilitas

yang dapat mendukung perkuliahannya seperti mengakses bahan-bahan ajar (*handout*) dari dosen baik berupa teks dan video, serta mahasiswa juga dapat melakukan diskusi untuk membahas materi pembelajaran. Dengan begitu *e-learning* dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai salah satu alternatif media komunikasi dan pembelajaran yang dapat membantu menunjang proses perkuliahan. Menurut Solso dkk (2007:75) persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif.

Armstrong (2011:223) (dalam Miranti:2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan teknologi paling baik dilihat dari persepsi peserta didik karena mereka memiliki pengalaman langsung. Sebagaimana pernyataan Armstrong (2011:223) yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik sangat penting bagi keberhasilan program pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai persepsi mahasiswa tentang manfaat dan tantangan pada penggunaan *e-learning* platform Unsrat pada periode pandemi Covid-19. Dengan memahami persepsinya sendiri, mereka akan mengetahui apa yang mereka butuhkan dan media pembelajaran apa yang berguna bagi mereka. Sampai saat ini *e-learning* platform Unsrat hanya digunakan sebagai media penyimpanan slide perkuliahan dan pengumpulan tugas berbentuk softcopy saja. Fitur-fitur yang ada pada platform *e-learning* Unsrat belum sepenuhnya digunakan, seperti upload video, forum diskusi, dll. Berdasarkan observasi awal pada mata kuliah "*English Language Teaching Theories and Australian and Pacific Studies*" Kelas B yang menggunakan platform *e-learning* Unsrat, banyak mahasiswa kurang memahami fitur-fitur pada platform dan instruksi yang kurang jelas menjadi kendala tersendiri yang harus dihadapi mahasiswa.

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di mata kuliah "*English Language Teaching Theories and Australian and Pacific Studies*" Kelas B dengan pertimbangan bahwa penulis memiliki akses untuk melakukan observasi di kedua kelas tersebut selama semester genap 2020/2021 berlangsung. Mahasiswa yang mengontrak kedua mata kuliah tersebut merupakan mahasiswa tingkat atas yang diharapkan sudah terbiasa dengan penggunaan Unsrat *e-learning* platform. Namun, berdasarkan rata-rata nilai akhir kedua kelas tersebut, banyak mahasiswa yang memiliki nilai di bawah standar yang ditentukan. Di sisi lain, sebagian mahasiswa juga yang merasa penggunaan *e-learning* platform Unsrat sangat membantu dalam mengelola tugas mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manfaat dan menjawab tantangan yang terjadi saat menggunakan Unsrat *e-learning* platform. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Manfaat dan Tantangan dalam Penggunaan Unsrat E-learning Platform pada Proses Pembelajaran Selama Periode Pandemi Covid-19 Tahun 2021: Persepsi Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris*".

Rumusan Masalah

1. Apa persepsi mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya terhadap manfaat penggunaan Unsrat *e-learning* platform?
2. Apa persepsi mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya terhadap tantangan penggunaan Unsrat *e-learning* platform?

Studi Pustaka

1. *Presepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring bahasa Inggris pada masa pandemi covid-19* oleh Miranti (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi siswa tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan pembelajaran online berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran online bahasa Inggris khususnya dalam konteks EFL. Untuk penelitian ini, pendekatan deskriptif dengan metode survei telah diadopsi dan tanggapan dari 97 mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Sam Ratulangi dikumpulkan melalui kuesioner online dan wawancara terstruktur. Temuan penelitian mengungkapkan persepsi positif siswa terhadap pembelajaran *online* dan dengan demikian penerimaan sistem pembelajaran baru.
2. *Model penerimaan dan pemanfaatan teknologi: e-learning perguruan tinggi* oleh Arianto dkk. (2020), Penelitian ini difokuskan pada empat variabel, yaitu persepsi penggunaan, persepsi kemudahan, sikap, dan perilaku. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis *SEM (Structural Equation Model)*. Subyek penelitian sebanyak 262 siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) persepsi penggunaan berpengaruh besar terhadap sikap penggunaan *e-learning*, (2) persepsi kemudahan berpengaruh besar terhadap sikap penggunaan *e-learning*, (3) persepsi penggunaan berpengaruh sedang terhadap perilaku penggunaan *e-learning*, (4) persepsi kemudahan berpengaruh sedang terhadap perilaku penggunaan *e-learning* dan (5) sikap *e-learning* kuat terhadap perilaku *e-learning*. Penggunaan *e-learning* harus memperhatikan sikap pengguna terhadap teknologi yang digunakan dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan.
3. *Dampak pada Lingkungan Belajar Virtual Akibat COVID-19* oleh Martín dkk. (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Granada mengenai model pedagogis yang diterapkan dalam lingkungan belajar virtual selama masa kurungan melalui semester kedua tahun ajaran 2019–2020. Metode pengumpulan informasi adalah kuesioner online, menggunakan simple random sampling dengan pembubuhan proporsional 0,5, tingkat kepercayaan 95%, dan kesalahan maksimum yang diizinkan 4,7%. siswa, menjadi dasar untuk melakukan transisi proses pendidikan dan pelatihan staf pengajar.

Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi

Yusuf (1991:108) menyebut persepsi sebagai makna pengamatan. Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* dari *percipere* yang berarti menerima atau mengambil (Sobur, 2003:445). Menurut istilah, para ahli mengungkapkan pendapat yang berbeda tentang persepsi. Pareek dalam Sobur (2003: 446) memberikan definisi persepsi yang lebih lapang, yaitu sebagai proses menerima, memilih, mengatur, menafsirkan, menguji, dan bereaksi terhadap rangsangan atau data sensorik. Setelah mendefinisikan istilah persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses manusia berpikir tentang fenomena tertentu setelah mereka mendapatkan sensasi dari indera terhadap suatu kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini, persepsi berarti memberikan pendapat.

Menurut Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013:60), persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu:

- a. penerima persepsi, orang yang memberi persepsi.
- b. objek atau sasaran, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi.
- c. situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan.

2. Pengertian *e-learning*

Rosenberg (2001) mengatakan bahwa “*E-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengaksesnya dari mana saja” Dengan *e-learning*, siswa (peserta didik) tidak perlu duduk manis di dalam kelas untuk mendengarkan setiap kata dari seorang guru secara langsung, Menurut Rusman (2012: 293) *e-learning* adalah semua kegiatan pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui *e-learning*, pemahaman siswa terhadap suatu materi tidak bergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik.

3. Pembelajaran Berbasis *ICT*

NEA (National Education Association) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik cetak, audio visual, maupun peralatan. Gagne: “Media adalah berbagai jenis komponen di lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar.” Briggs (1985): “Media adalah alat fisik apa pun yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar”. Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu pengajar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan pembelajaran yaitu pelajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal tertentu dapat mewakili pengajar dalam menyajikan informasi pembelajaran kepada para pelajar. Jika program media dirancang dan dikembangkan dengan baik, maka fungsi tersebut akan dapat dimainkan oleh media dan memudahkan tenaga pengajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*) dan survei. Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif* yang akan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi: 2003).

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi mahasiswa mengenai manfaat dan tantangan terhadap penggunaan *e-learning* platform Unsrat di jurusan sastra Inggris di Universitas Sam Ratulangi, maka penulis menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang berbeda (Borg & Gall: 1983).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner pada penelitian ini merupakan adaptasi dari Miranti (2021) dan Aqma (2021), serta teori Robbins dan Judge mengenai faktor yang memengaruhi persepsi. Kemudian wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk memeriksa lebih dalam data hasil kuesioner dengan menggunakan teknik mereduksi, penyajian dan kesimpulan.

Tahapan-tahapan penulis dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan data
- 2) Klasifikasi data
- 3) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat
- 4) Menghitung frekuensi jawaban/data
- 5) Menghitung persentase dari setiap data yang diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = *Persentase*

F = *Frekuensi*

N = *Responden*

Riduwan (2015: 15)

- 6) Hitung skor min (X) dan skor maksimal (Y)

Y = nilai bobot tertinggi x jumlah seluruh responden = Y

X = nilai bobot terendah x jumlah seluruh responden = X

- 7) Menentukan pengaruh faktor terhadap persepsi mahasiswa Setelah rata-rata skor dihitung, maka kecenderungan jawaban responden diklasifikasikan ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{100}{\text{Nilai Tertinggi}} \\ &= \frac{100}{5} = 20\% \end{aligned}$$

Skor Rentang Indeks

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
21% - 40%	Tidak Setuju
41% - 60%	Netral/Ragu-ragu
61% - 80%	Setuju
81% - 100%	Sangat Setuju

Gunawan (2013). Miles & Huberman dalam Gunawan (2013:210) mengemukakan tiga langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah direduksi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah penulis untuk melakukan analisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya penulis menyimpulkan poin-poin penting dari wawancara yang mendukung penelitian.

2) Penyajian data (*data display*)

Pada penelitian ini, data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Jika kesimpulan yang dibuat oleh penulis didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Angket Persepsi Manfaat terhadap penggunaan *e-learning* platform Unsrat

Kode	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
M1	Pembelajaran secara daring sangat membantu saya dimasa pandemi Covid-19.	10%	32,5%	42,5%	12,5%	2,5%
M2	Saya sudah terbiasa menggunakan Unsrat e-learning platform.	7,5%	62,5%	20%	10%	0%
M3	Saya menerima arahan penggunaan Unsrat e-learning platform sebelum pembelajaran daring dimulai.	12,5%	42,5%	30%	15%	12,5%
M4	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar selama semester berlangsung.	40%	37,5%	22,5%	0%	0%
M5	Tugas-tugas dan bahan ajar/e-book yang diberikan secara daring melalui Unsrat e-learning platform tersedia dengan baik.	15%	55%	25%	5%	0%
M6	Unsrat e-learning platform dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.	25%	40%	25%	10%	0%
M7	saya bisa mendownload e-book/bahan ajar melalui Unsrat e-learning platform dengan mudah.	17,5%	45%	32,5%	5%	0%
M8	Unsrat e-learning platform memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.	22,5%	40%	30%	7,5%	0%
M9	Unsrat e-learning platform membuat tugas-tugas yang diberikan bisa terorganisir dengan baik.	17,5%	60%	17,5%	5%	0%

M10	Saya lebih memilih Unsrat e-learning platform dibandingkan dengan platform lain.	15%	20%	55%	10%	0%
M11	Sangat mudah untuk melakukan absensi di Unsrat e-learning platform.	25%	45%	27,5%	2,5%	0%
M12	Saya memiliki koneksi stabil untuk memasukan tugas di Unsrat e-learning platform.	15%	35%	27,5%	15%	7,5%
M13	Saya bersedia untuk menggunakan Unsrat e-learning platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	7,5%	30%	55%	7,5%	0%

Pernyataan	Rentang Indeks	Keterangan
Pembelajaran secara daring sangat membantu saya dimasa pandemi Covid-19.	67%	Setuju
Saya sudah terbiasa menggunakan Unsrat e-learning platform.	73,5%	Setuju
Saya menerima arahan penggunaan Unsrat e-learning platform sebelum pembelajaran daring dimulai.	75%	Setuju
Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar selama semester berlangsung.	83,5%	Sangat Setuju
Tugas-tugas dan bahan ajar/e-book yang diberikan secara daring melalui Unsrat e-learning platform tersedia dengan baik.	76%	Setuju
Unsrat e-learning platform dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.	76%	Setuju
saya bisa mendownload e-book/bahan ajar melalui Unsrat e-learning platform dengan mudah.	75%	Setuju
Unsrat e-learning platform memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.	75,5%	Setuju
Unsrat e-learning platform membuat tugas-tugas yang diberikan bisa terorganisir dengan baik.	78%	Setuju
Saya lebih memilih Unsrat e-learning platform dibandingkan dengan platform lain.	68%	Setuju
Sangat mudah untuk melakukan absensi di Unsrat e-learning platform.	68%	Setuju
Saya memiliki koneksi stabil untuk memasukan tugas di Unsrat e-learning platform.	64%	Setuju
Saya bersedia untuk menggunakan Unsrat e-learning platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	67,5%	Setuju

Faktor Pelaku Persepsi (*Perceiver*)

Berikut ini adalah analisis faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan penulis. Faktor pelaku persepsi (*Perceiver*) yaitu Persepsi mahasiswa

terhadap manfaat penggunaan Unsrat *e-learning* platform pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh karakteristik bawaan dari mahasiswa itu sendiri.

Deskripsi variabel sikap

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
PEL1	Pembelajaran secara daring sangat membantu saya dimasa pandemi Covid-19.	10%	32,5%	42,5%	12,5%	2,5%
PEL2	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar selama semester berlangsung.	40%	37,5%	22,5%	0%	0%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui sebanyak 67% responden merasa pembelajaran secara online sangat membantu dimasa pandemi Covid-19 dan 83.5% responden memberikan respons secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar selama semester berlangsung. Sebagian besar atau hampir seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran daring, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya responden yang terbantu dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. "*English Language Teaching Theories and Australian and Pacific Studies*" Kelas B Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi mengikuti pembelajaran *online* dengan kurikulum yang sama seperti biasanya, namun mahasiswa akan menunjukkan respon yang diterima secara berbeda tergantung sikap yang diperlihatkan. Semakin setuju atau positif sikap yang diperlihatkan mahasiswa saat menggunakan Unsrat *e-learning* platform, maka persepsi mereka juga akan semakin baik. Hal ini bisa menunjukkan bahwa Unsrat *e-learning* platform memiliki manfaat saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dialami dan dihadapi, mahasiswa menunjukkan sikap positif dengan serius mengikuti pembelajaran *online* menggunakan Unsrat *e-learning* platform.

Deskripsi variabel pengalaman

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
PEL3	Saya sudah terbiasa menggunakan Unsrat <i>e-learning</i> platform.	7,5%	62,5%	20%	10%	0%
PEL4	Saya menerima arahan penggunaan Unsrat <i>e-learning</i> platform sebelum pembelajaran daring dimulai.	12,5%	42,5%	30%	15%	12,5%

Pengalaman yang telah terjadi atau apa yang telah kita lalui bahkan pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan pola pikir. Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui sebanyak 73,5% responden merasa terbiasa menggunakan Unsrat *e-learning* platform dimasa pandemi Covid-19 dan 70.5% responden menerima arahan penggunaan Unsrat *e-learning* platform sebelum pembelajaran *online* dimulai, hal ini menunjukkan responden memberi respon positif terhadap kedua pertanyaan diatas. Kita bisa menyatakan bahwa mahasiswa

yang sebelumnya sudah berpengalaman mengikuti pembelajaran daring melalui *blended learning* dapat beradaptasi dengan mudah karena sudah memiliki pengalaman dan bisa bertindak sesuai dengan pengalaman yang dialami.

Mahasiswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring khususnya untuk mengirimkan tugas dan mengakses materi. Sedangkan mahasiswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran *online* sebelum pandemi dan belum terbiasa menggunakan platform *e-learning* membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran yang baru. Hal ini mengakibatkan perbedaan pola pikir dan penafsiran terhadap situasi yang diterima dalam hal ini merupakan penggunaan teknologi *e-learning* saat kelas berlangsung. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penerapan kuliah online. tetapi, jawaban yang diberikan condong ke arah positif atau sangat setuju. Hal ini dikarenakan Unsrat *e-learning* platform sudah mulai diterapkan jauh hari sebelum pandemi covid-19 dimulai, dengan bantuan pengajar/dosen dalam hal untuk mengarahkan penggunaan *e-learning* platform sehingga mahasiswa bisa paham mengoperasikan akun *e-learning* masing-masing.

Faktor Objek (*Object*)

Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik objek yang diamati, dalam hal ini yaitu Unsrat *e-learning* platform. Karakteristik di dalam Unsrat *e-learning* platform dapat memengaruhi apa yang dipikirkan seseorang. dibawah ini merupakan analisis faktor objek yang memengaruhi persepsi mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner.

Deskripsi variabel kedekatan

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
OBJ1	Tugas-tugas dan bahan ajar/ <i>e-book</i> yang diberikan secara daring melalui Unsrat <i>e-learning</i> platform tersedia dengan baik.	15%	55%	25%	5%	0%
OBJ2	saya bisa mendownload <i>e-book</i> /bahan ajar melalui Unsrat <i>e-learning</i> platform dengan mudah.	25%	40%	25%	10%	0%
OBJ3	Unsrat <i>e-learning</i> platform membuat tugas-tugas yang diberikan bisa terorganisir dengan baik.	17,5%	60%	17,5%	5%	0%
OBJ4	Unsrat <i>e-learning</i> platform memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.	22,5%	40%	30%	7,5%	0%
OBJ5	Sangat mudah untuk melakukan absensi di Unsrat <i>e-learning</i> platform.	15%	35%	27,5%	15%	7,5%

Berdasarkan data tersebut diketahui sebagian besar responden setuju bahwa teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam pembelajaran online saat masa pandemi Covid-19, hal ini disebabkan mereka sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-

hari. Saat mahasiswa sudah terbiasa pada penggunaan teknologi saat itu pula secara spontan mahasiswa akan mempelajari penggunaan suatu sistem teknologi. Hal-hal yang berdekatan dengan waktu akan lebih mudah dan lebih cepat dipersepsikan.

Semakin suatu hal dapat diukur dengan pemahaman, semakin mudah diterima dan dipersepsikan. Dalam penelitian ini, pembelajaran daring menggunakan teknologi seperti Unsrat *e-learning* platform yang merupakan platform yang digunakan sehari-hari oleh mahasiswa dalam pembelajaran *online* menjadikan mahasiswa lebih mudah menerima stimulus dan persepsi positif menggunakan Unsrat *e-learning* platform dengan baik.

Deskripsi variabel minat

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
OBJ6	Saya lebih memilih Unsrat <i>e-learning</i> platform dibandingkan dengan platform lain.	15%	20%	55%	10%	0%
OBJ7	Saya bersedia untuk menggunakan Unsrat <i>e-learning</i> platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	7,5%	30%	55%	7,5%	0%

Data hasil penelitian pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa responden memberikan tanggapan positif dan setengahnya lagi memberikan tanggapan ragu-ragu. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana kemampuan dalam kehidupan sehari-harinya. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan rangsangan antusias atau dapat dikatakan sebagai minat. Penulis menemukan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki minat terhadap pembelajaran *online* cenderung menunjukkan persepsi positif. Namun ada beberapa mahasiswa yang merasa ragu-ragu ini artinya adalah ganda, dimana mahasiswa merasa kurang antusias saat menggunakan Unsrat *e-learning* platform, dikarenakan bosan, banyaknya tugas, tidak ada interaksi langsung dan lain-lain, namun secara keseluruhan tetap menunjukkan persepsi positif karena disamping hal yang membuat kurang antusias, pembelajaran menggunakan Unsrat *e-learning* platform juga membantu dan bermanfaat dikondisi pandemi covid-19.

Faktor Situasi (*Situation*)

Salah satu faktor yang memengaruhi persepsi manusia adalah faktor situasi. Dalam penelitian ini variabel yang diangkat oleh penulis meliputi variabel tempat, dan keadaan sosial. Menurut pendekatan ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Elemen-elemen sekitar lingkungan akan memengaruhi bagaimana seseorang dalam bereaksi, menerima, dan mempersepsikan sesuatu. Berikut ini adalah analisis faktor situasi yang memengaruhi persepsi mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan penulis.

Deskripsi variabel tempat

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
STS1	Unsrat <i>e-learning</i> platform dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.	17,5%	45%	32,5%	5%	0%

Sejak covid-19 merebak seluruh mahasiswa dipulangkan ke kampung halamannya dan diberlakukan kuliah online untuk menggantikan kuliah tatap muka, sebagian kecil mahasiswa tidak kembali ke kampung halaman sehingga harus mengikuti pembelajaran *online* di kost masing-masing. Kondisi dan situasi di rumah yang tenang dan nyaman dapat membantu mahasiswa berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan dosen, sehingga menimbulkan persepsi positif mahasiswa terhadap kuliah dengan menggunakan Unsrat *e-learning* platform. Meskipun demikian, mahasiswa berpendapat tetap bisa mengikuti pembelajaran di mana saja karena pembelajaran daring yang bersifat fleksibel. Tempat berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa dapat memengaruhi penginterpretasian stimulus yang kemudian membentuk persepsi seseorang. Responden yang mengisi kuesioner setuju bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran daring di mana saja.

Deskripsi variabel keadaan sosial

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
STS2	Saya memiliki koneksi stabil untuk memasukan tugas di Unsrat <i>e-learning</i> platform.	15%	35%	27,5%	15%	7,5%

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan sekitar tempat individu berada dapat memengaruhi persepsi maupun kondisi dari individu tersebut. Tidak semua wilayah memiliki koneksi yang stabil dan bisa menjangkau saat perkuliahan *online* dilaksanakan, akan tetapi, melihat tantangan daya jangkau jaringan yang belum merata mahasiswa merespon pernyataan diatas dengan presentase 64% yang berarti mengarah ke persepsi positif. Koneksi jaringan sangat diperlukan bahkan menjadi hal pokok saat mengikuti kelas *online* dan untuk mengakses Unsrat *e-learning* platform. Oleh karena itu, ketika jaringan atau koneksi kurang stabil pastinya akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar saat kelas *online*. Mahasiswa sering merasa tertantang dengan masalah koneksi, bersamaan dengan itu pula mahasiswa mau tidak mau harus mencari solusi lain untuk berusaha untuk mengikuti kelas online menggunakan Unsrat *e-learning* platform. Responden yang mengisi kuesioner setuju bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran online menggunakan Unsrat *e-learning* platform dengan koneksi yang stabil.

Angket Persepsi Tantangan terhadap penggunaan Unsrat e-learning platform

Kode	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
T1	Menurut saya pembelajaran online bukanlah solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.	5%	15%	35%	35%	10%
T2	Metode pembelajaran online tidak memudahkan saya dalam menerima materi di kelas.	10%	17,5%	52,5%	17,5%	2,5%
T3	Saya merasa kesulitan dalam penggunaan Unsrat e-learning platform saat kelas daring.	2,5%	17,5%	35%	42,5%	2,5%

T4	Arahan penggunaan Unsrat e-learning platform tidak bisa dipahami.	2,5%	5%	42,5%	5%	0%
T5	Saya tidak melihat video instruksi penggunaan Unsrat e-learning platform	7,5%	37,5%	35%	17,5%	2,5%
T6	Saya sering terhambat jaringan saat mengakses kode absensi di Unsrat e-learning platform.	27,5%	27,5%	40%	5%	0%
T7	Jaringan di tempat saya tidak stabil untuk megakses Unsrat e-learning platform.	20%	15%	50%	15%	0%
T8	Perlu adanya pelatihan menggunakan Unsrat e-learning platform.	20%	40%	37,5%	0%	2,5%
T9	Unsrat e-learning platform yang ada saat ini perlu disederhanakan fasilitasnya.	20%	30%	42,5%	7,5%	0%
T10	Saya lebih memilih menggunakan platform lain dalam pembelajaran online dibandingkan dengan Unsrat e-learning platform.	7,5%	25%	45%	20%	2,5%
T11	Saya malas mengakses bahan-bahan kuliah yang ada di Unsrat e-learning platform.	2,5%	12,5%	47,5%	30%	7,5%
T12	Saya tidak termotivasi menggunakan e-learning Unsrat dalam belajar.	5%	12,5%	47,5%	25%	10%
T13	Saya tidak bersedia untuk menggunakan Unsrat e-learning platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	2,6%	15,4%	46.2%	25,6%	10,3%

Pernyataan	Rentang Indeks	Keterangan
Menurut saya pembelajaran online bukanlah solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.	67%	Tidak Setuju
Metode pembelajaran online tidak memudahkan saya dalam menerima materi di kelas.	57%	Tidak Setuju
Saya merasa kesulitan dalam penggunaan Unsrat e-learning platform saat kelas daring.	65%	Tidak Setuju
Arahan penggunaan Unsrat e-learning platform tidak bisa dipahami.	68%	Tidak Setuju
Saya tidak melihat video instruksi penggunaan Unsrat e-learning platform	54%	Ragu-Ragu
Saya sering terhambat jaringan saat mengakses kode absensi di Unsrat e-learning platform.	44,5%	Ragu-Ragu
Jaringan di tempat saya tidak stabil untuk megakses Unsrat e-learning platform.	46,5%	Ragu-Ragu
Perlu adanya pelatihan menggunakan Unsrat e-learning platform.	45%	Ragu-Ragu
Unsrat e-learning platform yang ada saat ini perlu disederhanakan fasilitasnya.	47,5%	Ragu-Ragu

Saya lebih memilih menggunakan platform lain dalam pembelajaran online dibandingkan dengan Unsrat e-learning platform.	57%	Ragu-Ragu
Saya malas mengakses bahan-bahan kuliah yang ada di Unsrat e-learning platform.	65,5%	Tidak Setuju
Saya tidak termotivasi menggunakan e-learning Unsrat dalam belajar.	64,5%	Tidak Setuju
Saya tidak bersedia untuk menggunakan Unsrat e-learning platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	63,5%	Tidak Setuju

Faktor Pelaku Persepsi (*Perceiver*)

Berikut ini adalah analisis faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan penulis. Faktor pelaku persepsi (*Perceiver*) yaitu Persepsi mahasiswa terhadap tantangan pada penggunaan Unsrat *e-learning* platform pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh karakteristik bawaan dari mahasiswa itu sendiri.

Deskripsi variabel sikap

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
PEL1	Saya merasa kesulitan dalam penggunaan Unsrat <i>e-learning</i> platform saat kelas daring.	2,5%	17,5%	35%	42,5%	2,5%
PEL2	Saya tidak melihat video instruksi penggunaan Unsrat <i>e-learning</i> platform	7,5%	37,5%	35%	17,5%	2,5%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui sebanyak 65% responden merasa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa kesulitan dalam penggunaan Unsrat *e-learning* platform saat kelas daring. Walaupun banyak mahasiswa sudah terbiasa untuk belajar diruang kelas, pembelajaran yang tidak memerlukan ruang fisik atau belajar secara online menjadi hal baru bagi sebagian siswa dan hal ini memerlukan waktu untuk membiasakannya. Tapi berdasarkan data yang terkumpul mahasiswa merasa bahwa mereka tidak kesulitan saat kelas online menggunakan Unsrat *e-learning* platform.

Model pengajaran tradisional memungkinkan mahasiswa dan pengajar berinteraksi secara bebas. Salah satu aspek utama yang mempengaruhi transisi ke pembelajaran *online* adalah komunikasi. Pengajar harus melakukan yang terbaik untuk memastikan keefektifan komunikasi yang sama dalam pembelajaran secara online. Salah satu tantangan pada penggunaan Unsrat *e-learning* adalah sikap yang ditunjukkan mahasiswa saat memakainya adalah kesenjangan pada informasi yang didapatkan, melihat hasil presentase hal ini bisa mengindikasikan bahwa komunikasi yang didapatkan membuat sikap mahasiswa positif terhadap penggunaan Unsrat *e-learning* platform. Walaupun mahasiswa merasa sulit untuk beradaptasi dengan pendekatan ini, namun pada kenyataannya metode *e-learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar para siswa dan mempermudah dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengindikasikan mahasiswa merasa Unsrat *e-learning* memiliki banyak manfaat untuk tetap digunakan.

Pada poin sikap yang kedua, mahasiswa menunjukkan jawaban yang menyatakan netral yang dimana netral bisa diartikan suatu sikap keragu-raguan atau persepsi ganda terhadap suatu kondisi, pernyataan yang dimaksud adalah "Saya tidak melihat video instruksi penggunaan Unsrat e-learning platform". Mahasiswa cenderung otodidak dalam mempelajari Unsrat e-learning platform. Eksistensi model pembelajaran menggunakan teknologi dan penerapannya, bukanlah sesuatu yang rumit. Di era digital saat ini, mahasiswa yang memiliki daya kreativitas yang tinggi tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Bisa dilihat dari presentase yang disajikan pada tabel di atas bahwa mahasiswa condong pada jawaban setuju, dimana jawaban ini mengindikasikan mahasiswa menyatakan afirmasi tidak melihat video tutorial dan tetap bisa menggunakannya saat pelajaran berlangsung.

Deskripsi variabel minat

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
PEL3	Menurut saya pembelajaran online bukanlah solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.	5%	15%	35%	35%	10%
PEL4	Metode pembelajaran online tidak memudahkan saya dalam menerima materi di kelas.	10%	17,5%	52,5%	17,5%	2,5%
PEL5	Saya malas mengakses bahan-bahan kuliah yang ada di Unsrat <i>e-learning</i> platform.	2,5%	12,5%	47,5%	30%	7,5%
PEL6	Saya tidak termotivasi menggunakan <i>e-learning</i> Unsrat dalam belajar.	5%	12,5%	47,5%	25%	10%

Minat belajar adalah perilaku yang muncul dari diri siswa yang dapat menambah intensitas kebiasaan belajar berdasar pemicu yang mempengaruhinya. Pernyataan dengan kode PEL3 memiliki rentang indeks 66% yang dimana mahasiswa tidak setuju jika pembelajaran online bukanlah solusi pembelajaran dimasa pandemi. Pernyataan dengan kode PEL4 memiliki rentang indeks 57% yang artinya netral hal ini berkaitan dengan situasi pribadi, jaringan, dan kondusifnya tempat tinggal mahasiswa. Pernyataan dengan kode PEL5 dengan rentang indeks 65,5% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan merasa *update* dan aktif dalam penggunaan Unsrat e-learning platform saat kelas online berlangsung. Kode pernyataan PEL6 menunjukkan rentang indeks 64,5% yang dimana berarti mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan merasa termotivasi menggunakan Unsrat *e-learning* platform saat pembelajaran online berlangsung.

Minat belajar terbentuk melalui inovasi pembelajaran terkini yakni dengan e-learning. mahasiswa tentang teknologi dengan Unsrat *e-learning* platform dalam pembelajaran dikaitkan dengan prioritas yang diberikan mahasiswa pada minat guna peningkatan diri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan Unsrat *e-learning* platform dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran karena lebih mudah dan fleksibel dari pembelajaran konvensional ditambah adanya fitur pelengkap media pembelajaran. Ada beberapa alasan mahasiswa mempunyai minat pada penggunaan Unsrat *e-learning* platform. Jika dalam penyajian materi belajar berupa e-book maupun modul pembelajaran mudah diakses, hal ini akan menarik minat mahasiswa pada

penggunaan Unsrat *e-learning* platform, adanya tutor online dalam hal ini adalah dosen atau pengajar yang siap memajemen dan mengarahkan kegiatan pembelajaran menggunakan Unsrat *e-learning* platform baik ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran, tugas-tugas yang bisa terorganisir dengan baik dan hal administrasi kampus yang bisa dilakukan tanpa adanya tatap muka.

Faktor Objek (*Object*)

Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik objek yang diamati, dalam hal ini yaitu Unsrat e-learning platform. Karakteristik di dalam Unsrat e-learning platform dapat memengaruhi apa yang dipikirkan seseorang. dibawah ini merupakan analisis faktor objek yang memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai tantangan penggunaan Unsrat *e-learning* platform berdasarkan hasil kuesioner.

Deskripsi variabel latar belakang

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
OBJ1	Perlu adanya pelatihan menggunakan Unsrat e-learning platform.	20%	40%	37,5%	0%	2,5%

E-Learning adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi IT atau *Information and Technology* yang memberikan kemudahan dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. *E-Learning* menyajikan solusi baru sebagai alternatif atas sebagian besar permasalahan pendidikan yang kita hadapi terutama saat pandemi sedang berlangsung seperti sekarang, dengan fungsi e-learning yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan instansi yang berkaitan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sistem pembelajaran menggunakan e-learning sudah seharusnya dikembangkan secara serius di perguruan tinggi untuk mengantisipasi perkembangan era Teknologi Informasi yang sangat masif.

Pelatihan, pemanfaatan dan pengembangan Unsrat *e-learning* platform menjadi hal penting untuk dikuasai khususnya oleh para civitas akademika terutama mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan rentang indeks yang didapatkan pada pernyataan diatas adalah 45% yang dimana artinya adalah netral. Fakta lapangan yang penulis temukan bahwa mahasiswa bisa memahami secara otodidak penggunaan Unsrat *e-learning* platform dengan alasan mudah dipahami dan terstruktur. Tetapi, disini lain ada fitur-fitur baru yang masih dikembangkan dan asing untuk digunakan mahasiswa sehingga pilihan netral dipilih. Pelatihan tidak bersifat urgensi dikarenakan mahasiswa bisa secara otodidak serta ada tenaga pengajar atau dosen yang selama perkuliahan selalu mengarahkan mahasiswa bagaimana penerapan Unsrat *e-learning* platform.

Deskripsi variabel kedekatan

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
OBJ2	Arahan penggunaan Unsrat <i>e-learning</i> platform tidak bisa dipahami.	2,5%	5%	42,5%	5%	0%

Ketika pengajar atau dosen dan peserta didik atau mahasiswa diarahkan untuk belajar secara online menggunakan suatu sistem yang sudah ditetapkan. Secara otomatis membuat pengajar bahkan mahasiswa memanfaatkan teknologi informatika secara lebih mendalam. Penguasaan teknologi informatika yang baik, akan mempermudah proses pembelajaran daring dan akan memperlancar proses belajar mengajar. Sehingga kompetensi pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Semenjak banyaknya model pembelajaran *online* yang diterapkan diseluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia saat pandemi, dosen dan mahasiswa dituntut untuk bisa melek terhadap teknologi. Mahasiswa yang memiliki daya kreativitas yang tinggi tentu tidak akan mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan pengetahuan bahkan bisa belajar secara otodidak cara menggunakan *e-learning*.

Fakta lapangan membuktikan bahwa dosen selalu memberikan arahan ketika ada hal yang tidak jelas mengenai Unsrat *e-learning* platform saat kelas berlangsung, dan jika ada hal diluar pengetahuan dosen akan mengarahkan mahasiswa untuk bertanya pada pihak IT kampus. Sejalan dengan hal tersebut rentang indeks hasil pada pernyataan pada tabel 3.18 adalah 68% yang berarti mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa arahan pada penggunaan Unsrat *e-learning* platform tidak jelas, hal ini mengindikasikan bahwa variabel kedekatan mahasiswa dengan Unsrat *e-learning* platform dinilai baik.

Deskripsi variabel pengharapan

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
OBJ3	Unsrat <i>e-learning</i> platform yang ada saat ini perlu disederhanakan fasilitasnya.	20%	30%	42,5%	7,5%	0%
OBJ4	Saya lebih memilih menggunakan platform lain dalam pembelajaran online dibandingkan dengan Unsrat <i>e-learning</i> platform.	7,5%	25%	45%	20%	2,5%
OBJ5	Saya tidak bersedia untuk menggunakan Unsrat <i>e-learning</i> platform sebagai Media utama dalam Pembelajaran daring dan seterusnya.	2,6%	15,4%	46,2%	25,6%	10,3%

Perkembangan teknologi pada era digitalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, ditambah pandemi membuat mahasiswa harus paham betul penggunaan teknologi. Dengan memperhatikan tabel diatas, pernyataan dengan kode OBJ3 memiliki rentang indeks 47,5% dan pernyataan OBJ4 57% yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki persepsi netral pada pernyataan tersebut. Untuk pernyataan OBJ3 mengenai penyederhanaan fasilitas yang tersedia didalamnya, banyak yang menjawab pilihan netral dikarenakan ada fitur-fitur baru yang jarang digunakan oleh mahasiswa sehingga tampilan Unsrat *e-learning* platform terkesan ribet, tapi tidak demikian saat dilakukan wawancara ke beberapa informan, penulis menemukan bahwa Unsrat *e-learning* mempermudah mahasiswa dalam administrasi dan proses belajar mengajar. Hanya diperlukan arahan dan penjelasan lebih untuk beberapa fitur baru tersebut.

Pernyataan OBJ4 mahasiswa menjawab netral untuk lebih memilih Unsrat e-learning platform dibandingkan platform lain dikarenakan saat proses belajar mengajar mahasiswa tidak hanya menggunakan Unsrat e-learning platform saat kelas berlangsung, ada juga beberapa platform pendukung untuk lebih memudahkan mahasiswa. Pada kode OBJ5 rentang indeks yang didapatkan adalah 63,5% yang menyatakan mayoritas mahasiswa tidak setuju pada pernyataan mahasiswa tidak bersedia untuk menggunakan Unsrat e-learning platform sebagai sarana pembelajaran utama dan seterusnya, ini mengindikasikan bahwa mahasiswa bersedia dan telah merasakan kemudahan serta manfaat pada penerapan Unsrat e-learning platform saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Faktor Situasi (*Situation*)

Salah satu faktor yang memengaruhi persepsi manusia adalah faktor situasi. Dalam penelitian ini variabel yang diangkat oleh penulis meliputi variabel tempat dan keadaan sosial. Berikut ini adalah analisis faktor situasi yang memengaruhi persepsi mahasiswa berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan penulis.

Deskripsi variabel tempat

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
STS1	Jaringan di tempat saya tidak stabil untuk megakses Unsrat e-learning platform.	20%	15%	50%	15%	0%

Meski e-learning telah menjadi metode pembelajaran yang dapat meraih jangkauan luas, namun metode ini juga memiliki kekurangan yang paling menjadi tantangan yaitu jaringan. Pembelajaran online dan untuk akses *e-learning* hanya bisa dilaksanakan pada wilayah yang memiliki koneksi internet cepat dan stabil. Realitanya, ternyata masih banyak lokasi dengan akses internet yang sangat terbatas. Siswa yang beruntung tinggal di lokasi dengan koneksi yang memadai akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Deskripsi variabel keadaan sosial

Kode	Indikator	Persentase				
		SS	S	N	TS	STS
STS2	Saya sering terhambat jaringan saat mengakses kode absensi di Unsrat <i>e-learning</i> platform.	27,5%	27,5%	40%	5%	0%

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang di daerahnya kesulitan jaringan. Pada pernyataan tabel pertama rentang indeks yang didapatkan adalah 46,5% sedangkan pernyataan pada tabel kedua persentase rentang indeks yang diraih adalah 44,5% yang dimana menyatakan mahasiswa cenderung netral, ini adalah bentuk dari jawaban ganda. Dari data lapangan yang penulis kumpulkan sebagian mahasiswa yang pulang ke kampung halaman menyampaikan bahwa mereka sering bermasalah dengan jaringan, walaupun menghadapi tantangan yang sangat krusial dalam pembelajaran online tersebut mahasiswa menunjukkan keseriusan untuk mencari lokasi yang lebih menjamin untuk mengikuti kelas *online* dan demi

mengakses Unsrat *e-learning* platform. Sebagian mahasiswa yang di wilayah perkotaan yang dibidang stabil juga bisa bermasalah dikarenakan pemadaman listrik yang tiba-tiba dan juga masalah kuota yang mahal. Walaupun begitu, pemerintah dan universitas telah berusaha untuk mendistribusikan kuota internet gratis untuk pelajar dan mahasiswa saat pembelajaran online berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, angket manfaat menunjukkan mayoritas jawaban mahasiswa condong pada persepsi positif dengan rentang indeks $\geq 61\%$ tiap poin pernyataan dan rata-rata keseluruhan 72,8%. Rentang indeks tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa merasa bahwa Unsrat *e-learning* platform memberi manfaat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terhadap angket tantangan menunjukkan jawaban mahasiswa dengan rentang indeks berada pada angka 41% - 60% yaitu persepsi netral pada 5 pernyataan yang artinya mahasiswa mempunyai jawaban tengah tidak condong ke positif atau negatif; sisanya adalah persepsi tantangan dengan rentang indeks $\geq 61\%$, pada angket tantangan rentang indeks $\geq 61\%$ dan rata-rata keseluruhan 57% menandakan persepsi negatif atau tidak setuju dengan tantangan yang dihadapi saat menggunakan *e-learning* platform Unsrat, sehingga disimpulkan bahwa *e-learning* platform Unsrat cenderung pada adanya manfaat yang dirasakan mahasiswa saat kelas *online* berlangsung. Mahasiswa cenderung cepat beradaptasi dengan model pembelajaran *online* menggunakan *e-learning* platform Unsrat serta bisa berlaku kreatif untuk memecahkan tantangan yang ada. Mahasiswa mengharapkan agar kuliah tatap muka segera dilaksanakan, mahasiswa lebih mudah ketika bertatap muka dengan pengajar dan dengan mahasiswa lainnya daripada harus melakukan kuliah *online*. Meskipun demikian, mahasiswa menyatakan ketika pandemi selesai dan bisa kuliah tatap muka seperti biasa mahasiswa tidak keberatan dan memilih untuk tetap menggunakan *e-learning* platform Unsrat secara masif di kampus, mahasiswa juga berharap agar fitur-fitur dalam *e-learning* platform Unsrat bisa lebih dikembangkan untuk efektifitas proses belajar mengajar.

Saran

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Unsrat *e-learning* platform sebagai objek penelitian yaitu untuk melakukan penelitian tidak hanya berfokus pada manfaat dan tantangan yang dihadapi mahasiswa melainkan pada persepsi pengajar atau dosen juga hal ini dikarenakan saat kegiatan belajar mengajar yang terlibat langsung dalam prosesnya adalah mahasiswa dan dosen yang bersangkutan. Penulis juga mengharapkan untuk memperluas sasaran penelitian agar lebih bisa diketahui secara lebih luas di lingkup Universitas Sam Ratulangi Manado

Referensi

- Adedoyin, O., & Soykan, E., (2020), "Covid-19 pandemic and online learning: the Challenges and Opportunities" *ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/nile20>*
- Arianto, F., Susarno, L. H., Dewi, & Safitri. A. F. (2020). Model penerimaan dan pemanfaatan teknologi: *E-learning* di perguruan tinggi. Universitas Negeri Surabaya. (<https://www.neliti.com/publications/332459/model-penerimaan-dan-pemanfaatan-teknologi-e-learning-di-perguruan-tinggi>)
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Gagne, R.M., and Briggs L.J. (1992). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kentjono, Djoko. (1982). *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miranti, F, A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi)
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/36676/34106>
- Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi mahasiswa dalam penerapan e-learning sebagai aplikasi peningkatan kualitas pendidikan (studi kasus pada universitas islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)*
<https://journal.uii.ac.id/Snati/article/download/1301/1060>
- Martin, C., Acal, C.& Homran, M. (2020). Impact on the Virtual Learning Environment Due to COVID-19. (https://www.researchgate.net/publication/348385317_Impact_on_the_Virtual_Learning_Environment_Due_to_COVID-19)
- Nawawi, H. , (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Unsrat Website. (2020). Peluncuran Portal e-learning (Inspire) Unsrat.
<https://www.unsrat.ac.id/peluncuran-portal-inspire-unsrat/>
- Rosenberg, M. (2001). *E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the. Digital Age*. New York: McGraw-Hill Professional.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Y. (1991) *Psikologi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.